

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah ujaran lisan ataupun tulisan yang digunakan sebagai alat komunikasi antara dua orang/lebih yang bersifat arbiter dan merupakan bagian dari kenyataan hidup. Semua orang mempunyai dan menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari. Adanya bahasa membuat kita menjadi bermasyarakat (makhluk sosial). Kemasyarakatan tercipta dengan bahasa, dibina dan dikembangkan juga dengan bahasa. Menurut Broom & Selznik (1973: 74), bahasa sebagai faktor penentu dalam penciptaan masyarakat manusia.

Menurut Levinson dalam Purwo (1990:17), pragmatik mengkaji empat hal meliputi dieksis, pra-anggapan, tindak tutur dan implikatur. Dieksis mempelajari ungkapan bahasa yang rujukannya berganti-ganti tergantung siapa yang berbicara, kepada siapa ia berbicara, dimana ia berbicara, dan kapan ia berbicara. Pra-anggapan menelaah anggapan yang dimiliki oleh masing-masing orang yang terlibat pembicaraan atau penuturan. Tindak tutur menelaah tindakan yang dilakukan penutur dalam berbicara atau mengucapkan sesuatu. Implikatur adalah suatu ujaran yang mengandung informasi atau maksud yang tersembunyi dan dapat ditafsirkan menjadi bermacam-macam pengertian. Sesuai dengan empat hal di atas, peneliti memilih implikatur sebagai kajian penelitian.

Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh yang tersurat (eksplikatur). Implikatur dimaksudkan sebagai suatu ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Soeseno (1993:30) mengatakan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Artinya, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

Monolog dengan maksud atau ungkapan hati yang tersembunyi maupun untuk menyindir kini lebih dikenal dengan sebutan *Stand Up Comedy*, komedi tunggal (*Stand-up comedy*), yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “komedi berdiri”, merupakan salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung dengan cara bermonolog mengenai suatu topik. *Stand up comedy* juga menjadi panggung untuk media aspirasi masyarakat, baik untuk melayangkan kritik maupun untuk hiburan semata. *Stand up comedy* adalah sebuah komedi monolog yang dilakukan oleh seseorang dengan bahan-bahan yang telah mereka siapkan (Papana, 2012: 4-5).

Menurut Pandji Pragiwaksono (2018: 181) dalam bukunya “Merdeka dalam Bercanda” menjelaskan, “Stand -up comedy adalah aliran dalam komedi dimana (biasanya) ada satu orang berdiri sendiri melakukan monolog yang lucu. Monolognya berisi pengalaman, pengamatan akan dunia di dalam dirinya atau

dunia disekitarnya. Mengangkat hasil pengamatan akan hal-hal disekitarnya dan menceritakannya ulang kepada penonton”

Abdurrahim Arsyad yang lebih dikenal dengan panggilan Abdur (lahir di Larantuka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, 6 April 1988; umur 31 tahun) adalah seorang pelawak tunggal (komika) dan aktor Indonesia. Ia dikenal sebagai *runner up Stand Up Comedy Indonesia* Kompas TV musim keempat pada tahun 2014. Abdur adalah lulusan Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan S1 Matematika, dan saat ini ia sudah menyelesaikan program master studi S2 Matematika di Universitas Negeri Malang.

Ciri khas dari Abdur saat membawakan materi komedi, baik saat tampil di SUCI 4 adalah dengan mengangkat tema kritik sosial serta keprihatinan dan keresahannya akan fenomena yang terjadi pada masyarakat sebagai salah satu orang yang berasal dari Indonesia Timur. Abdur termasuk komika yang vokal menyoroti isu sosial dan cerdas dengan menjadikan komedi sebagai alat untuk menyoroti hal-hal yang berkaitan tentang isu-isu sosial khususnya yang terjadi di kampung halamannya yaitu Indonesia Timur. Saat membuka penampilannya, ia berucap "*Asikk asikk asikk*" sembari mengucapkan salam, lalu mulailah dirinya menyampaikan materi. Keunikan lainnya adalah beberapa tagline yang muncul darinya selama kompetisi. Seperti misalnya perumpamaan anak kos yang hadir di sebuah kondangan yang mengambil nasi penuh sepiring dengan "*porsi Gunung Semeru*", lalu dua sejoli yang laki-laknya dipanggil *Marten* sedangkan perempuannya dipanggil *Ursula*, hingga tagline *Komodo Jablay* yang cukup

membuat para penonton tertawa. Semua disajikan dengan logat serta deskripsi ala Indonesia Timur yang dibawakannya, yang membuatnya semakin kompleks namun lucu. Satu tagline yang sangat diingat oleh penonton dan sering dilontarkannya adalah: "*Aduh Mama Sayangeee...!!!*". Meskipun begitu dirinya berhasil memecahkan prestasi yang dibuat oleh Arie sebelumnya, yaitu sebagai wakil Indonesia Timur pertama yang melaju hingga grand final *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV.

Kritik sosial yang dituturkan Abdur dalam penampilannya merupakan hal yang menarik karena mengandung makna tersirat sebagai kritik untuk keadaan sosial di Indonesia. Beberapa hal yang dituturkan bermakna keresahan atau urgensi yang terjadi di Indonesia khususnya di Indonesia bagian Timur. Sebagai contoh seperti kurangnya akses kesehatan, akses listrik, bahkan akses transportasi. Adanya kritik tersebut dikarenakan minimnya perhatian dari pemerintah untuk masyarakat Indonesia Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikatur-implikatur yang ada dalam penampilan *stand up comedy* yang dilakoni oleh Abdurrahim Arsyad, yang fokus temanya tentang kritik terhadap Indonesia khususnya daerah Timur. Harapannya, semoga dengan adanya artikel hasil penelitian ini kita lebih bisa memahami tentang implikatur, sehingga bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan implikatur yang ditimbulkan dalam penampilan *stand up comedy* oleh Abdurrahim Arsyad?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja implikatur yang ditimbulkan dalam penampilan *stand up comedy* oleh Abdurrahim Arsyad.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memperkaya hasil-hasil penelitian khususnya bidang pragmatik dan sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian sejenis.

Manfaat secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang apa saja problematika yang terjadi di Indonesia Timur berdasarkan penampilan *stand up comedy* oleh Abdurrahim Arsyad, sehingga masyarakat dapat memahami bagaimana kehidupan masyarakat di Indonesia Timur.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Konsep-konsep harus diperjelas karena penelitian ini tidak dapat hanya dilaksanakan hanya menggunakan konsep yang bersifat umum oleh karena itu

konsep yang bersifat umum ini harus diperinci di dalam definisi kerja (Nazir, 1998: 26). Konsep dan operasional diberikan guna memperjelas permasalahan. Operasional konsep sangat penting dicantumkan dalam sebuah penelitian karena terdapat penjelasan istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Adanya operasional konsep diharapkan pembaca dapat memahami maksud dari istilah-istilah dalam penelitian. Istilah yang digunakan antara lain:

1. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna, makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

2. Implikatur

Menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Sangat mungkin seseorang mengutarakan maksudnya tetapi tidak secara langsung mengungkapkannya dalam kalimatnya. atau dengan kalimat tertentu, seseorang menghendaki sesuatu yang sebenarnya tidak tersurat dalam kalimatnya.

3. *Stand Up Comedy*

Merupakan salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pendengar langsung, dengan cara bermonolog mengenai suatu topik. Salah satu cara melawaknya yaitu dengan menggunakan sindiran dalam tuturannya sehingga memunculkan kelucuan sekaligus pesan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian terbagi menjadi 5 bab inti yaitu, bab I pendahuluan, bab II kerangka teori, bab III metode penelitian, bab IV analisis data dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran. Adapun sebelum masuk pada bab I didahului dengan sampul depan, sampul dalam, halaman prasyarat gelar, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman penetapan dewan penguji skripsi, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak, dan daftar isi. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagian awal terdiri dari sampul depan, sampul dalam, halaman prasyarat gelar, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman penetapan dewan penguji skripsi, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi.
- 2) Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep, sistematika penelitian.
- 3) Bab II merupakan kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek yang akan diteliti.
- 4) Bab III merupakan metode penelitian meliputi objek penelitian, gambaran umum objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode pemaparan hasil data.
- 5) Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan berisi data-data yang

menjadi objek penelitian berdasarkan data yang tersedia. Analisis ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bab pertama.

- 6) Bab V penutup, berisikan tentang simpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Simpulan merupakan pernyataan singkat dari hasil penelitian dan pembahasan. Disampaikan juga saran yang relevan dengan penelitian ini.